



(Submitted: 2020-08-25, Revised: 2020-09-17, Accepted: 2020-11-22)

**PENGARUH KREDIT MIKRO, AGUNAN KREDIT DAN
CAPACITY BUILDING TERHADAP KINERJA
KEUANGAN USAHA MIKRO**

**(Studi Anggota Unit Pengelola Keuangan – BKM
Kota Kendari)**

**THE EFFECT OF MICRO CREDIT, CREDIT COLLATERAL
AND CAPACITY BUILDING ON PERFORMANCE
MICRO BUSINESS FINANCE**

**(Study on Member of the Financial Management Unit - BKM
Kendari City)**

Ummy Kalsum*, Mahmudin A. Sabilalo, Muh. Nur, Andi Runis Makkulau*****

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam Enam Kendari

Email : umykalsumbppdn2014@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan dan menguji pengaruh kredit mikro terhadap kinerja keuangan usaha mikro, menjelaskan dan menguji pengaruh agunan kredit terhadap kinerja keuangan usaha mikro, menjelaskan dan menguji pengaruh *capacity building* terhadap kinerja keuangan usaha mikro, menjelaskan dan menguji pengaruh kredit mikro, agunan kredit, dan *capacity building* secara simultan terhadap kinerja keuangan usaha mikro. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota UPK Kota Kendari sebanyak 10.391 orang. Teknik penarikan sampel menggunakan proporsional sampling dengan jumlah sampel sebanyak 99 orang. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah *Partial Least Square* (PLS).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kredit mikro berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan usaha mikro. agunan kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan usaha mikro, *capacity building* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan usaha mikro. kredit mikro, agunan kredit dan *capacity building* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan usaha mikro.

Kata-kata Kunci : Kredit, Agunan, Capacity, Kinerja Keuangan

ABSTRACT

The purpose of this study was to explain and test the effect of micro credit on the financial performance of micro enterprises, to explain and test the effect of credit interest rate on the financial performance of micro enterprises, and to explain and test the effect of capacity building on the financial performance of micro enterprises. The study used a survey method by collecting data through questionnaire. Population of study was 10391 members of KSM in Kendari City. Samples were draw using the proportional sampling technique. Using a cluster random sampling, 99 respondents were selected as samples of the study. The technique of data analysis to answer the hypothesis of this study was the Partial Least Square (PLS).

Results of the study showed that micro credit had a positiv, signifikan effect of the financial performance of micro enterprises. Then, credit interest rate had a negative, insignificant effect on the financial performance of micro enterprises. Credit collateral a positive, significant effect on the financial performance of micro enterprises, and capacity building had a positive, significant effect on the financial performance of micro enterprises. The study concluded that micro credit can improve the financial performance of micro enterprises, a low rate of credit interest can improve the financial performance of micro enterprises, the amount of credit collateral can improve the financial performance of micro enterprises, and an increase in capacity building can improve the financial performance of micro enterprises.

Keywords: Credit, Collateral, Capacity, Financial Performance

PENDAHULUAN

Usaha mikro dan kecil mendapatkan perhatian yang serius dari berbagai kalangan baik pemerintah ataupun masyarakat umum, karena peran usaha mikro dalam penyerapan tenaga kerja dan ketahanan terhadap berbagai gejolak, seperti krisis ekonomi dapat dipandang sebagai katup penyelamat dalam proses pemulihan ekonomi nasional, baik dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi maupun penyerapan tenaga kerja. Nawacita Joko Widodo dan Jusuf Kalla tahun 2015-2019 tentang kebijakan dan program pemberdayaan koperasi dan UMKM pada butir ke enam yaitu meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional, dan Nawacita butir ke tujuh yaitu mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestik. Kemandirian ekonomi nasional adalah arah yang dapat dicapai untuk pembangunan ekonomi Indonesia dimasa mendatang, jika koperasi dan UMKM menjadi pemain utama dalam pembangunan ekonomi Indonesia (Situmorang, 2015).

Perkembangan ekonomi yang sangat pesat saat ini serta adanya persaingan ketat dipasar global mengharuskan semua jenis kegiatan usaha harus mampu memasuki pasar global dan dapat bersaing dengan baik. Untuk itu mengharuskan semua bentuk usaha tak terkecuali UMKM juga membutuhkan perusahaan yang kuat dan memiliki kinerja yang baik untuk menghadapi persaingan di pasar global. Dalam perkembanganya sektor Usaha Mikro dan Kecil

sangat lambat dan selalu kalah dalam persaingan dengan perusahaan besar dunia usaha sekarang ini yaitu era perdagangan bebas dan globalisasi. Untuk menyelesaikan masalah tersebut perlu adanya usaha pemerintah dan semua kalangan untuk mewujudkan peningkatan kinerja usaha Usaha Mikro dan Kecil. Pengukuran kinerja UMKM sangat diperlukan untuk bisa menentukan kemampuan usaha dalam persaingan.

Usaha Mikro dan Kecil memiliki banyak masalah dalam meningkatkan kinerjanya, seperti disebutkan Urata (2000) masalah yang dihadapi oleh Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu masalah finansial dan masalah non finansial (organisasi manajemen). Masalah yang termasuk dalam masalah finansial adalah diantaranya adalah: (1). Kurangnya kesesuaian (terjadinya *mismatch*) antara dana yang tersedia dan dana yang dapat diakses oleh Usaha Kecil dan Menengah (UKM). (2). Tidak adanya pendekatan yang sistematis dalam pendanaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM). (3). Biaya transaksi yang tinggi, yang disebabkan oleh prosedur kredit yang cukup rumit sehingga menyita banyak waktu sementara jumlah kredit yang dikucurkan sangat kecil. (4). Kurangnya akses kesumber dana yang formal, baik disebabkan oleh ketiadaan bank dipelosok maupun tidak tersedianya informasi yang memadai. (5). Bung akredit untuk investasi maupun modal kerja yang tinggi. (6). Banyaknya Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang belum *bankable*, baik disebabkan karena belum adanya manajemen keuangan yang transparan maupun kurangnya kemampuan manajerial dan finansial.

Pemanfaatan dana pinjaman (*kredit*) merupakan salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan kinerja usaha mikro, hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Yunus (2007: 151) menyatakan bahwa *kredit* menciptakan kekuatan ekonomi yang dengan cepat berubah menjadi kekuatan social ketika lembaga-lembaga perkreditan serta perbankan membuat ketentuan yang menguntungkan sektor (kelompok) tertentu, maka sektor (kelompok) tersebut akan meningkat status social ekonominya. Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat Kasmir (2008: 100) mengemukakan bahwa pinjaman membantu usaha nasabah, yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja, dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan mengembangkan dan meningkatkan usahanya. Selanjutnya Wijono (2005:4), menjelaskan bahwa pinjaman dalam bentuk *micro credit* merupakan salah satu upaya dalam menangani kemiskinan.

Pernyataan ini dipertegas dengan hasil penelitian Purnamayanti, Suwendra, dan Yulianthini (2014), Hafid (2014), Oktaviana (2014), Anggraini dan Nasution (2013), Yusriati, Arfan dan Yahya (2012), Membat *et al.* (2012), Marcelina dan Setiawan (2012), Afifah dan Setiawan (2012), Ananda (2011), Setiawan & Rezekiningsih (2009), Pritariani (2009), dan Lubis (2007) yang menemukan bahwa kredit mikro berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan usaha mikro dan kecil. Namun masih terdapat kesenjangan hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh Yoseva & Syarif (2010) dan Park dan Wang (2010) menunjukkan bahwa modal yang berasal dari pinjaman pihak ketiga yang diperoleh usaha mikro dan kecil berpengaruh negatif terhadap peningkatan laba.

Capacity Building bagi pelaku usaha mikro juga diyakini dapat meningkatkan kinerja keuangan usaha mikro. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Brown *et. al.* (2001), menyatakan bahwa *Capacity building* adalah proses atau kegiatan memperbaiki kemampuan seseorang, kelompok, organisasi atau sistem untuk mencapai tujuan atau kinerja yang lebih baik.

Ismawan (2002) mengemukakan bahwa peningkatan kapasitas (*capacity building*) melalui kegiatan bantuan teknik, meliputi pendidikan dan pelatihan, bantuan teknik khusus (*specific technical*) dan penguatan jaringan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kinerja keuangan usaha mikro. Campobaso dan Davis, (2001) mengemukakan bahwa *Capacity building* adalah pembangunan keterampilan (*skills*) dan kemampuan (*capabilities*), seperti kepemimpinan, manajemen, keuangan dan pencarian dana, program dan evaluasi, supayapembangunan organisasi efektif dan berkelanjutan, ini adalah proses membantu individu atau kelompok untuk mengidentifikasi dan menemukan permasalahan dan menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah dan melakukan perubahan.

Pernyataan tersebut didukung hasil penelitian Oktaviana (2014), Susanti (2008), dan Budiono (2005). menunjukkan bahwa pembinaan/*capacity building* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan usaha mikro dan kecil, hal ini dapat dilihat dari peningkatan kemampuan dalam aspek manajemen, peningkatan kemampuan teknik produksi, peningkatan permodalan dan peningkatan kemampuan pemasaran.

Fenomena kinerja usaha mikro yang ada di Kota Kendari, dimana dalam melakukan kegiatan usahanya masih mendapatkan permasalahan yang mendasar yakni kurangnya aksesibilitas untuk mendapatkan tambahan modal usaha, tidak memiliki agunan kredit, rendahnya kualitas sumber daya yang dimilikinya dilihat dari kemampuan manajemen pengelolaan usaha dan manajemen keuangan serta terbatasnya kompetensi kewirausahaan. Pada umumnya modal yang diperoleh berasal dari modal sendiri dan pinjaman dari pihak keluarga. Permasalahan fenomena diatas berdampak pada kinerja keuangan usaha mikro. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1.
Data Omzet Dan Laba Usaha Usaha Mikro Kota Kendari

Tahun	OMZET			LABA USAHA		
	<5 Juta	≥ 5 Juta.s.d 15 Juta	>15 Juta	<10 %	≥ 10% s.d 20%	20%
2015	8.521	1.351	520	5.092	3.221	2.078
2016	9.199	951	240	5.068	2.968	1.854
2017	9.508	727	177	6.962	2.390	1.039

Sumber : KOTAKU Kota Kendari 2018

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, maka perlu diprioritaskan adalah mengenai bagaimana pelaku usaha mikro mendapatkan akses penambahan modal dengan persyarakat kredit (agunan) yang mudah, dan mendapatkan pembinaan/*capacity building* agar memiliki kemampuan untuk mengelola atau memanfaatkan dana pinjaman (*kredit*) yang diperolehnya secara optimal sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangannya.

Hasil telaah teoritis dan fenomena empirism enunjukan bahwa kredit mikro, agunan kredit, *capacity building* dan kinerja keuangan usaha mikro masih diperoleh celah yang penting dan menarik untuk diteliti lebih lanjut, sehingga memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut disebabkan pengujian konstruk kredit mikro, agunan kredit, *capacity building* dan kinerja keuangan usaha mikro masih terdapat kontradiksi yang disebabkan oleh keragaman indikator, metode dan perbedaan objek yang dikaji, dan belum adanya konsistensi dan

konsep yang jelas terhadap indikator pengukuran, dan pengujian hubungan antar variable mendorong peneliti untuk menguji kembali.

Uraian di atas menunjukkan bahwa kredit mikro, agunan kredit, *capacity building* dan kinerja keuangan usaha mikro masih menjadi kontradiksi baik secara teoritis maupun kajian empiris. Untuk itu peneliti berupaya memperoleh kejelasan mengenai Pengaruh Kredit Mikro, Agunan Kredit dan *Capacity Building* dengan Kinerja keuangan usaha mikro.

KAJIAN PUSTAKA

a. Kredit Mikro

Pengertian dari kredit mikro sangat terkait dengan pengertian usaha mikro. Secara universal pengertian *kredit* mikro adalah definisi yang dicetuskan dalam pertemuan *The World Summit in Microcredit* di Washington pada tanggal 2-4 Februari 1997 yaitu program atau kegiatan memberikan pinjaman yang jumlahnya kecil kepada masyarakat golongan kelas menengah ke bawah untuk kegiatan usaha meningkatkan pendapatan, pemberian pinjaman untuk mengurus dirinya sendiri dan keluarganya. (Ramadhini, 2008).

Hollis dan Sweetman, (1998) mengemukakan bahwa kredit mikro menjadi popularkarena “metode kontroversial” dikembangkan di negara-negara miskin dan juga di negara kaya, karena bank komersial sulit untuk memenuhi permintaan kredit dari rakyat miskin yang tidak memiliki agunan fisik (*physical collateral*) tetapi layak mendapat kredit (*creditworthy*). Konsep kredit mikro merupakan inovasi dari Grameen bank, yaitu pinjaman dalam jumlah minimal tanpa agunan kepada rakyat miskin untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan pendapatan keluarga. Sejak dikembangkan tahun 1976 sistem penyaluran kredit ini telah membuat Grameen bank menjadi lembaga penyalur kredit mikro terbesar di Bangladesh. (Rahman, 1999)

Menurut Calmeadow (1999) mengemukakan bahwa kredit mikro sebagai arisan pinjaman modal untuk mendukung pengusaha kecil dalam beraktivitas, umumnya dengan alternatif jaminan kolateral dan sistem monitoring pengembalian. Pinjaman diberikan untuk melayani modal kerja sehari-hari, sebagai modal awal untuk memulai usaha, atau sebagai modal investasi untuk membeli asset tidak bergerak. Grameen Banking (2003) mendefinisikan kredit mikro sebagai pengembangan pinjaman dalam jumlah kecil kepada pengusaha yang terlalu rendah kualifikasinya untuk dapat mengakses pada pinjaman dari bank tradisional.

Menurut Wijono (2005) mengemukakan bahwa kredit mikro adalah program pemberian kredit berjumlah kecil kepada warga miskin untuk membiayai kegiatan produktif yang dikerjakan sendiri agar menghasilkan pendapatan, yang memungkinkan mereka peduli terhadap diri sendiri dan keluarganya. Pinjaman dalam bentuk *micro credit* merupakan salah satu upaya yang ampuh dalam menangani kemiskinan. Hal tersebut didasarkan bahwa pada masyarakat miskin sebenarnya terdapat perbedaan klasifikasi diantara mereka, yang mencakup: *pertama*, masyarakat yang sangat miskin (*the extreme*

poor) yakni mereka yang tidak berpenghasilan dan tidak memiliki kegiatan produktif, *kedua*, masyarakat yang dikategorikan miskin namun memiliki kegiatan ekonomi (*economically active working poor*), dan ketiga, masyarakat yang berpenghasilan rendah (*lower income*) yakni mereka yang memiliki penghasilan meskipun tidak banyak.

Menurut Bank Indonesia (BI) mendefinisikan kredit mikro sebagai kredit yang diberikan kepada para pelaku usaha produktif baik perorangan maupun kelompok yang mempunyai hasil penjualan paling banyak Rp. 100 juta per tahun dan merupakan kredit dengan plafon pinjaman kurang dari Rp.50 juta dan terdiri dari kredit modal kerja, kredit investasi dan kredit konsumsi (Bank Indonesia, 2006).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Pasal 1 menyatakan bahwa Pembiayaan/Kredit UMKM adalah penyediaan dana oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha, dan masyarakat melalui bank, koperasi, dan lembaga keuangan bukan bank, untuk mengembangkan dan memperkuat permodalan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Menurut Rizal Calvary (2008: 2) menyatakan bahwa Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah kegiatan pinjam meminjam antar orang perorangan atau badan usaha atau badan hukum tertentu di level usaha mikro, kecil, dan menengah, yang cakap melakukan perbuatan hukum dengan prinsip kepercayaan.

b. Agunan/Jaminan Kredit

Menurut Suyatno (2003: 88) mengatakan "Secara umum jaminan kredit diartikan sebagai penyerahan kekayaan atau pernyataan kesanggupan seseorang untuk menanggung pembayaran kembali suatu utang". Di dalam hal ini jaminan harus memadai untuk menjamin fasilitas kredit yang diterima nasabah. Adapun kegunaan jaminan sebagai berikut:

- 1) Memberikan hak kekuasaan kepada bank untuk mendapatkan pelunasan dari hasil penjualan barang-barang jaminan tersebut, apabila nasabah melakukan cidera janji, yaitu tidak membayar kembali hutangnya pada waktu yang telah ditetapkan dalam perjanjian.
- 2) Menjamin agar nasabah berperan serta di dalam transaksi untuk membiayai usahanya atau proyeknya dengan merugikan sendiri atau perusahaannya dapat dicegah sekurang-kurangnya kemungkinan untuk berbuat demikian diperkecil terjadinya.
- 3) Memberi dorongan kepada debitur (tertagih) untuk memenuhi perjanjian kredit. Khususnya mengenai pembayaran kembali sesuai dengan syarat-syarat yang telah disetujui agar ia tidak kehilangan kekayaan yang telah dijamin kepada bank..

Kredit dari segi jaminan dapat diberikan dengan adanya jaminan ataupun tanpa ada jaminan. Kredit tanpa jaminan sangat membahayakan posisi bank, mengingat jika nasabah mengalami suatu kemacetan, maka akan sulit untuk menutupi kerugian terhadap kredit yang disalurkan. Sebaliknya dengan jaminan

kredit relatif lebih aman mengingat setiap kredit macet akan dapat ditutupi oleh jaminan tersebut (Kasmir, 2008: 106-107).

Jaminan kredit yang diberikan oleh nasabah kepada bank menurut Kasmir (2008: 107) dapat dibedakan sebagai berikut:

(1) Dengan Jaminan

- a) Jaminan benda berwujud yaitu barang-barang yang dapat dijadikan jaminan seperti tanah, bangunan, kendaraan bermotor, barang agangan, tanaman/ kebun/ sawah dan lainnya.
- b) Jaminan benda tak berwujud yaitu benda-benda yang merupakan surat-surat yang dijadikan jaminan seperti sertifikat tanah, sertifikat deposito, sertifikat saham, sertifikat obligasi, rekening tabungan yang dibekukan, rekening giro yang dibekukan, pomes, wesel, dan surat tagihan lainnya.
- c) Jaminan orang, yaitu jaminan yang diberikan seseorang dan apabila kredit tersebut macet orang yang memberikan jaminan itulah yang akan menanggung risikonya.

(2) Tanpa Jaminan

Kredit tanpa jaminan, yaitu kredit yang diberikan bukan dengan jaminan barang tertentu, biasanya diberikan untuk perusahaan yang memang benar-benar bonafit dan profesional sehingga kemungkinan kredit macet itu sangat kecil, dapat pula kredit tanpa jaminan hanya dengan penilaian terhadap prospek usahanya atau dengan pertimbangan untuk pengusaha-pengusaha ekonomi lemah.

c. Capacity Building/Pembinaan

Secara umum *capacity building* adalah proses atau kegiatan memperbaiki kemampuan seseorang, kelompok, organisasi atau sistem untuk mencapai tujuan atau kinerja yang lebih baik (Brown et. al, 2001). *Capacity building* adalah pembangunan keterampilan (*skills*) dan kemampuan (*capabilities*), seperti kepemimpinan, manajemen, keuangan dan pencarian dana, program dan evaluasi, supaya pembangunan organisasi efektif dan berkelanjutan. Ini adalah proses membantu individu atau kelompok untuk mengidentifikasi dan menemukan permasalahan dan menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah dan melakukan perubahan. (Campobaso dan Davis (2001).

Capacity building difasilitasi melalui penetapan kegiatan bantuan teknik, meliputi pendidikan dan pelatihan, bantuan teknik khusus (*specific technical assistance*) dan penguatan jaringan. Menghadapi masalah ini, kiranya perlu diingat bahwa aktivitas keuangan mikro hanya akan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap rakyat miskin manakala pelayanan keuangan mikro yang diberikannya dapat berlanjut (Ismawan, 2002).

Prinsip yang perlu diterapkan adalah membangun keberdayaan ekonomi rakyat melalui pengembangan kapasitas (*capacity building*), mencakup : 1) kelembagaan; 2) pendanaan; 3) pelayanan. Di samping itu masalah internal yang

harus dihadapi adalah masalah efisiensi, keterbatasan SDM dan teknologi (Krisnamurthi, 2002).

Tabel 2.1. Dampak Sosial dan Ekonomis Pelaku Usaha Mikro melalui *Capacity Builing*

No.	Dampak Sosial	Dampak Ekonomi
1	Tingkat pendidikan anggota keluarga semakin meningkat	Bertumbuhnya jumlah usaha mikro
2	Meningkatnya partisipasi wanita dalam berusaha	Meningkatnya skala usaha
3	Meningkatnya jaringan sosial (<i>social network</i>)	Meningkatnya penyerapan tenaga kerja
4	Meningkatnya link antara pengusaha dengan pemerintah, LSM, dan <i>Stakeholder</i> lainnya	Meningkatnya penghasilan masyarakat Miskin
5	Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang lembaga keuangan	Mempercepat pertumbuhan ekonomi lokal
6	Mendorong masyarakat untuk berwirausaha	Meningkatkan mobilisasi dana masyarakat

Peran lembaga keuangan mikro pada berbagai negara berkembang (misal; Bangladesh) memberikan dampak yang signifikan terutama dalam hal pengurangan tingkat kemiskinan. Pada dasarnya peran lembaga keuangan mikro dapat dilihat dari empat fungsi berikut; (1) *financing*, (2) *social intermediary*, (3) *service market*, (4) *entrepreneur*. Dengan demikian, keberhasilan dari sebuah lembaga keuangan mikro ditunjukkan oleh indikator sampai sejauhmana sebuah LKM dapat mengakomodasi berbagai fungsi di atas. Dari sisi lain, ke empat fungsi di atas juga menggambarkan keunggulan LKM dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya yang dikenal secara umum.

d. Kinerja Keuangan Usaha Mikro.

Kinerja (*performance*) adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perencanaan strategis suatu organisasi. Istilah kinerja sering digunakan untuk menyebut prestasi atau tingkat keberhasilan organisasi. Kinerja bisa diketahui hanya jika mempunyai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kriteria keberhasilan ini berupa tujuan atau target tertentu yang hendak dicapai. Tanpa ada tujuan atau target, kinerja tidak mungkin dapat diketahui karena tidak ada tolak ukurnya.

Ilyas (2001), Konsep kinerja pada dasarnya merupakan perubahan atau pergeseran paradigma dari konsep produktivitas. Pada awalnya orang sering kali menggunakan istilah produktivitas yang menyatakan kemampuan seseorang atau organisasi dalam mencapai tujuan atas sasaran tertentu. Veithzal, (2004) Paradigma produktivitas yang baru adalah paradigma kinerja secara aktual yang

menuntut pengukuran secara aktual ke seluruh kinerja organisasi, tidak hanya efisiensi atau dimensi fisik tetapi juga dimensi *non* fisik (*Intangible*). Kinerja sebagai tingkat pencapaian hasil dan kualitas perilaku yang berorientasi pada hasil karya organisasi yang diharapkan, kinerja juga merupakan efektivitas organisasi secara menyeluruh untuk memenuhi kebutuhan yang ditetapkan melalui usaha yang sistemik secara terus menerus dalam suatu periode tertentu (Chaizi, 2004).

Untuk meningkatkan kinerja, perusahaan harus memiliki ukuran kinerja yang relevan. Pengembangan berkelanjutan membutuhkan keterlibatan secara aktif dari seluruh karyawan dan sistem umpan balik kinerja yang relevan. Untuk meningkatkan proses pengembangan, melampaui level *shop-floor*, maka fungsi tidak langsung harus dianalisa dan diukur dengan alat yang tepat. Sayangnya, hanya ada sedikit alat untuk mengontrol dan mengukur proses, diluar dari proses manufaktur. Dalam proses manufaktur, kinerja aktivitas dan output dari proses sangat teridentifikasi dengan jelas, karena berbagai indikator ukuran dan kinerja dapat diinterpretasikan dengan merujuk pada volume output. Penilaian kinerja perlu dilakukan untuk mengetahui ketercapaian target yang telah ditetapkan. Apabila sebuah target telah ditetapkan tetapi tidak diukur dengan hasil yang telah dicapai, maka tidak ada jaminan bahwa apa yang kita harapkan telah benar-benar dicapai (Osborne dan Gabler, 1992),.

Menurut Yurniwati (2008), kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang diterapkan. Kinerja perusahaan hendaknya merupakan hasil yang dapat diukur dan dapat menggambarkan kondisi empirik suatu perusahaan dari berbagai ukuran yang disepakati. Untuk mengetahui kinerja yang dicapai maka dilakukan penelitian kinerja.

Madura (2001) menjelaskan bahwa kinerja bisnis dilihat dari sudut pemilik usaha yang menanamkan modalnya pada suatu perusahaan memusatkan diri pada dua kriteria untuk mengukur kinerja perusahaan: 1) imbalan atas penanaman modalnya dan 2) risiko dari penanaman modal mereka, karena strategi bisnis yang harus dilaksanakan oleh manajer harus ditujukan untuk memuaskan pemilik bisnis. Para manajer harus menentukan bagaimana strategi bisnis yang bermacam-macam akan mempengaruhi imbalan atas penanaman modal perusahaan dan risikonya.

METODE PENELITIAN

a. Rancangan Penelitian

Rancangan riset ini menggunakan pendekatan *explanatory research* dengan pengumpulan data dilakukan dalam satu tahap (*one short study*) atau secara *cross-section*. Penelitian *explanatory research* dimaksudkan untuk memberikan penjelasan hubungan kausal antar variabel melalui pengujian hipotesis atau bertujuan untuk memperoleh pengujian yang tepat dalam menarik kesimpulan yang bersifat kausalitas antara variabel dan selanjutnya memilih alternatif tindakan (Cooper & Schindler, 2003). Penelitian ini termasuk *explanatory*

research, karena hipotesis yang diuji adalah hipotesis asosiatif (Singarimbun, 2003).

b. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Anggota Unit Pengelola Keuangan (UPK) Kota Kendari yang merupakan para pelaku usaha mikro. Pelaku usaha mikroyang menjadi anggota UPK Kota Kendari terdiri 10.391 orang. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan *proporsional sampling* karena itu penarikan sampel menggunakan *cluster random sampling* dengan rumus :

$$n = \frac{N}{N.d^2+1}$$
 (Bungi 2005: 105) Berdasarkan perhitungan tersebut maka besarnya sampel dalam penelitian adalah 99 orang. Penentuan besarnya sampel pada setiap kecamatan dilakukan secara proposional, sedangkan teknik penarikan sampel pada setiap kecamatan dilakukan secara random.

c. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang meliputi data yang berhubungan dengan pernyataan responden terhadap variabel penelitian ini yaitu kredit mikro, agunan kredit, *capacity building* dan kinerja keuangan usaha mikro. Data primer ini diperoleh atau bersumber dari para responden anggota UPK Kota Kendari yang merupakan para pelaku usaha mikro dengan menyebar angket secara langsung. Selain itu didukung data sekunder yaitu pengumpulan data melalui dokumen-dokumen yang relevan dengan kajian penelitian ini yang bersumber dari BKM se-Kota Kendari.

d. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Survei, dilakukan dengan menyebar angket kepada 99 orang anggota UPK Kota Kendari yang merupakan para pelaku usaha mikro. Angket ini dibuat bersifat tertutup yaitu pernyataan yang dibuat sedemikian rupa sehingga responden dibatasi dalam memberi jawaban kepada beberapa alternatif saja.
2. Dokumentasi, yaitu pengambilan data yang didokumentasikan oleh anggota UPK Kota Kendari yang merupakan para pelaku usaha mikro yang ada kaitannya dalam penelitian ini.

e. Skala dan Pengukuran data

Pengukuran data dalam penelitian ini menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi responden terhadap obyek (Nazlr, 2009). Penggunaan skala Likert karena pertimbangan sebagai berikut (1) mempunyai banyak kemudahan; (2) mempunyai reabiliti yang tinggi dalam mengurutkan subyek berdasarkan persepsi; (3) *flexibel* dibanding teknik yang lain; dan (4) aplikatif pada berbagai situasi. Pedoman untuk pengukuran semua variabel adalah dengan menggunakan 5 point *Likert scale*, di mana jika terdapat jawaban dengan bobot rendah maka diberikan skor 1 (satu) dan seterusnya sehingga jawaban yang berbobot tinggi diberi skor 5 (lima). Kategori dari setiap jawaban dengan kriteria sebagai berikut: Sangat Baik/Sangat

setuju (skor 5); Baik/Setuju (skor 4); Netral (skor 3); Tidak Baik/Tidak Setuju (skor 2); Sangat Tidak Baik/Sangat Tidak Setuju (skor 1) oleh Malhotra, 2010 dan Cooper & Seindler, 2003.

f. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial yaitu *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis varians *Partial Least Square* (PLS) dengan menggunakan *Software Partial Least Square* (PLS) *Microsof Excel*, dan *Software SPSS*.

PEMBAHASAN

a. Pengaruh Kredit Mikro Terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro

Hasil uji hipotesis pengaruh kredit mikro terhadap kinerja keuangan usaha mikro dapat dibuktikan dengan nilai *estimate* koefisien jalur menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan. Hal ini berarti hipotesis penelitian yang menyatakan kredit mikro berpengaruh terhadap kinerja keuangan usaha mikro cukup bukti untuk diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa kredit mikro dalam hal ini direfleksikan oleh kegunaan kredit, tujuan kredit, jangka waktu kredit, dan sektor usaha mampu menjelaskan variasi perubahan kinerja keuangan usaha mikro yang direfleksikan oleh aset, omzet penjualan dan laba usaha. Artinya bahwa penambahan modal yang diperoleh dari kredit mikro searah dan nyata terhadap peningkatan kinerja keuangan usaha mikro, dengan kata lain bahwa dengan adanya kredit mikro yang diperoleh dapat digunakan untuk peningkatan/penambahan modal kerja dan atau untuk perluasan usaha dengan tujuan untuk peningkatan/penambahan volume produksi/jasa atau peningkatan/penambahan volume persediaan barang dagangan dan atau untuk melakukan ekspansi usaha sehingga hal tersebut akan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja usaha yang diukur dengan peningkatan kepemilikan aset, peningkatan omzet penjualan dan peningkatan laba usaha para pelaku usaha mikro.

Hasil penelitian ini juga mendukung teori Kasmir (2008: 100) mengemukakan bahwa pinjaman membantu usaha nasabah, yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan mengembangkan dan meningkatkan usahanya. Selanjutnya Yunus (2007: 151) mengemukakan bahwa *kredit* menciptakan kekuatan ekonomi yang dengan cepat berubah menjadi kekuatan sosial ketika lembaga-lembaga perkreditan serta perbankan membuat ketentuan yang menguntungkan sektor (kelompok) tertentu, maka sektor (kelompok) tersebut akan meningkat status sosial ekonominya.

b. Pengaruh Agunan Kredit terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro

Hasil uji hipotesis pengaruh agunan kredit terhadap kinerja keuangan usaha mikro dapat dibuktikan dengan nilai *estimate* koefisien jalur yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan. Hal ini berarti hipotesis

penelitian yang menyatakan agunan kredit berpengaruh terhadap kinerja keuangan usaha mikro cukup bukti untuk diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa agunan kredit dalam hal ini direfleksikan oleh agunan benda berwujud, agunan benda tak berwujud, agunan orang, dan agunan prospek usaha mampu menjelaskan variasi perubahan kinerja keuangan usaha mikro yang direfleksikan oleh aset, omzet penjualan dan laba usaha. Artinya bahwa semakin besar nilai agunan kredit maka kinerja keuangan usaha mikro semakin meningkat secara signifikan. Salah satu faktor penyebabnya adalah pengusaha termotivasi untuk meningkatkan hasil produksi, yang ditujukan untuk pengembalian kredit, sehingga agunan yang diberikan akan dapat diperoleh kembali, karena nilai agunan lebih besar dari nilai kredit yang diperoleh.

Hasil penelitian ini juga mendukung teori Suyatno (2003: 88) mengemukakan bahwa industri kecil rumah tangga yang memiliki agunan, cenderung mengalami kenaikan nilai produksi (aset) yang lebih tinggi dibandingkan dengan industri kecil rumah tangga yang tidak memiliki agunan. dan salah satu faktor penyebabnya adalah pengusaha termotivasi untuk meningkatkan hasil produksi, yang ditujukan untuk pengembalian kredit, sehingga agunan yang diberikan akan dapat diperoleh kembali, karena nilai agunan lebih besar dari nilai kredit yang diperoleh.

c. Pengaruh *Capacity Building* terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro

Hasil uji hipotesis pengaruh *capacity building* terhadap kinerja keuangan usaha mikro dapat dibuktikan dengan nilai *estimate* koefisien jalur yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan. Hal ini berarti hipotesis penelitian yang menyatakan *capacity building* berpengaruh terhadap kinerja keuangan usaha mikro cukup bukti untuk diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa *capacity building* dalam hal ini direfleksikan oleh kelembagaan, pendanaan dan pelayanan mampu menjelaskan variasi perubahan kinerja keuangan usaha mikro yang direfleksikan oleh aset, omzet penjualan dan laba usaha. Artinya bahwa semakin intens/rutin para pelaku usaha mikro mendapatkan *capacity building* maka akan menambah pengetahuan dalam pengelolaan usaha, pengelolaan keuangan dan kewirausahaan, serta dapat mengetahui informasi dan syarat serta kriteria dalam mendapatkan kredit baik dari pihak perbankan maupun non perbankan (koperasi/BMT). Disamping itu pula pelaku usaha mikro memiliki pengetahuan tentang strategi pelayanan kepada pelanggan yang dapat menciptakan kepuasan konsumen. Jika hal tersebut diatas telah dimiliki oleh pelaku usaha maka akan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja usaha yang diukur dengan peningkatan kepemilikan aset, peningkatan omzet penjualan dan peningkatan laba usaha para pelaku usaha mikro.

Hasil penelitian ini juga mendukung teori Ismawan (2002:61) mengemukakan bahwa peningkatan kapasitas (*capacity building*) melalui kegiatan bantuan teknik, meliputi pendidikan dan pelatihan, bantuan teknik khusus (*specific technical*) dan penguatan jaringan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kinerja keuangan usaha mikro. Meningkatnya kemampuan manajemen,

teknologi, kompetensi kewirausahaan, dan akses permodalan kepada usaha mikro, maka akan menciptakan iklim usaha yang sehat yang berdampak pada peningkatan kinerja keuangan.

SIMPULAN

1. Penambahan modal melalui kredit mikro dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kinerja keuangan usaha mikro. Hasil penelitian ini diketahui bahwa kredit mikro lebih banyak direfleksikan oleh indikator sektor usaha, sementara kinerja keuangan usaha mikro lebih banyak direfleksikan oleh indikator laba usaha.
2. Agunan kredit sebagai syarat dalam memperoleh kredit mikro dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kinerja keuangan usaha mikro. Hasil penelitian ini diketahui bahwa agunan kredit yang lebih banyak direfleksikan oleh indikator agunan benda berwujud sementara kinerja keuangan usaha mikro lebih banyak direfleksikan oleh indikator laba usaha.
3. Kegiatan *Capacity building* yang diberikan kepada para pelaku usaha mikro memberikan kontribusi secara nyata pada peningkatan kinerja keuangan usaha mikro. Hasil Penelitian ini menemukan terhadap cukup bukti secara empiris untuk menyatakan bahwa *capacity building* berpengaruh terhadap kinerja keuangan usaha mikro.
4. Penambahan modal yang bersumber dari kredit yang didukung dengan agunan kredit serta *Capacity building* yang diberikan kepada para pelaku usaha mikro memberikan kontribusi secara nyata pada peningkatan kinerja keuangan usaha mikro. Hasil Penelitian ini menemukan terhadap cukup bukti secara empiris untuk menyatakan bahwa kredit mikro, agunan kredit dan *capacity building* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan usaha mikro.

REFERENSI :

- A. Chowdhury, "Learning To Improve Business Services For Rural Microenterprise : ITDG'S Experience Of Using Participatory Processer To Establish Enduring Impact Assessment Systems Among Business Service Providers In Rural Bangladesh" EDIAIS International Conference, Manchester University UK, November 2003.
- Afifah dan Setiawan. 2012. *Analisis Bantuan Modal Dan Kredit Bagi Kelompok Pelaku Usaha Mikro Oleh Dinas Koperasi Dan UMKM Kota Semarang (Studi Kasus: KPUM di Kelurahan Pekunden, Kecamatan Semarang Tengah)*. Diponegoro Journal Of Economics, Volume 1, Nomor 1, Tahun 2012, Halaman 1-15
- Ananda. 2011. *Analisis Perkembangan Usaha Mikro Dan Kecil Setelah Memperoleh Pembiayaan Mudharabah Dari Bmt At Taqwa Halmahera Di Kota Semarang*. Tesis

- Anggraini, Dewi dan Syahrir Hakim Nasution. 2013. *Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bagi Pengembangan UMKM Di Kota Medan (Studi Kasus Bank BRI)*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol. 1, No. 3, Februari 2013
- Arta, I WayanJoni dan I KetutWijaya Kesuma.2013.*Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Tingkat Suku Bunga Kredit dan Pertumbuhan Kredit Terhadap Profitabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Tegallalang, Gianyar*. E-jurnal Akuntansi. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Asuquo, A. I.. 2012. *Impact Analysis of Interest Rate on the Net Assets of Multinational Businesses in Nigeria*. Research Journal of Finance and Accounting, 3 (7)
- Lukytawati& Huda, AjiMuchamad. 2011. *DampakPemberianKredit Program CSR Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi Vol. 14 No. 1, 2011.
- Arianto. 2007. <http://jonhasi.blogspot.com>, yang diakses pada tanggal 21 Februari,2009.
- Bank Indonesia. 2005. *Hasil Penelitian Profil Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia*. Bank Indonesia, Jakarta.
- _____. 2006. *Laporan Perekonomian Indonesia 2006*. BI Jakarta.
- Baakeel, Omar dan Abdulaziz Alrashidi (2012). *"The Impact of Interest Rate on Profit among the United Arab Emirates (UAE) Small and Medium Companies*. European Journal of Business and Management University of La Verne California USA.
- Becker, G.S. 1976. *The Economic Approach to Human Behavior*. The University of Chicago Press, Chicago.
- Budiono, Piet, 2005. *Pendampingan Perempuan Pedagang Pasar Tradisional Melalui Kredit Mikro (Studi Kasus Koperasi Bagor Semarang)*. Tesis MIESP UNDIP. Tidak dipublikasikan.
- Budiono.2007. *Ekonomi Mikro Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.1*. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Calmeadow. 1999. *Community Micro-loan Funds in Canada*. Dalam Sorce of Finance.
<http://strategis.ic.gc.ca/epic/internet/insofsdf.nsf/vwGeneratedInterE/so03061e.html>
- Chaizi, Nasucha. (2004), *Reformasi Administrasi Publik :Teori dan Praktik*, Jakarta: Grasindo.

- Christopher. 2009. *Impact of Microfinance on Small and medium-sized Enterprises in Nigeria*. Tesis
- Cooper, Donald R., dan Pamela S. Schindler. 2003. *Business Research Methods*. New York: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Dewi, Candra Ni Luh., Sujana Edy dan Sinarwati Kadek Ni. 2015. *Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit, Pertumbuhan Kredit, Loan To Deposit Ratio dan BOPO terhadap Profitabilitas LPD (Studi Kasus pada Lembaga Perkreditan Desa se Kecamatan Buleleng Periode 2011-2013)*. e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha (Volume 3 No. 1 Tahun 2015).
- Direktorat Pembiayaan. 2004. *Kelembagaan dan Pola pelayanan Keuangan Mikro untuk Sektor Pertanian (Pedoman dan Kebijakan)*. Direktorat Pembiayaan, Direktorat Jenderal Bina Sarana Pertanian. Departemen Pertanian, Jakarta.
- Fariyanti, A. 2008. *Perilaku Ekonomi Rumah tangga Petani Sayuran dalam Menghadapi Risiko Produksi dan Harga Produk di Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung*. Disertasi Doktor. Sekolah Pascasarjana, IPB, Bogor.
- Firman, Brigitta Tyas. 2008. *Pengaruh Jangka Waktu, Suku Bunga, dan Jaminan Kredit terhadap Besarnya Kredit Macet (Studi Kasus : PD BPR BKK Purwokerto Utara Cabang Banyumas)*. Tesis
- Fred J. Watson & Thomas E. Coupeland, *Managerial Finance*, Ninth Edition, The Dryden Press, Florida 1993.
- Ghozali, Imam. 2008. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gujarati, Damodar N. 2005. *Dasar-dasarekonometrika* .EdisiKetiga. Erlangga. Jakarta.
- Hafid, Ibrahim. 2014. *Pengembangan UMKM dengan Analisis Lingkungan Bisnis Keterampilan Manajemen dan Pinjaman Modal*. Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vo. 18 No. 3 September 2014, Hal 453-463. Terakreditasi SK. No. 040/P/2014
- Hasibuan, Malayu P. 2006. *Dasar-dasar perbankan*. Jakarta :Lembaga Penerbit FE UI.
- Henderson, J.M. and R.E. Quandt. 1980. *Microeconomics Theory, A Mathematical Approach. Third Edition*. McGraw-Hill International Company, Tokyo.
- Hollis, A. and A. Sweetman. 1998. *Microcredit: What Can We Learn from the Past?* World Development Journal, 26(10): 34-56.

- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Per 1 Juli 2009*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ilyas, Y., 2001. *Kinerja: Teori Penilaian dan Penelitian*, Badan Penerbit FKM- UI.
- Ismawan, Bambang, d. 2002. *Lembaga Keuangan Mikro di Indonesia Butuh Payung Regulasi*, artikel. www.binaswadaya.org, 7 Agustus 2002. Diakses pada tanggal 11 Juni 2011.
- Kaplan, Robert S and Norton, David P, 2001, *The Stratgy Focuse Organzation: How Balanced Scorecard Compenies Thrive in the New Business nvironment*, Harvard Business School Publishing Co., Printed USA.
- Kasmir, 2003, *Dasar-DasarPerbankan*, Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada.
- , 2008. *Bank dan LembagaKeuangan Lainnya*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Krishnamurti, B. 2002. Pengembangan Keuangan Mikro dan Penanggulangan Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi Rakyat*, Artikel - Th. II - No. 2 - April 2002.
- Kusnadi, N. 2005.*Perilaku Ekonomi Rumah tangga Petani dalam Pasar Persaingan Tidak Sempurna di Beberapa Provinsi di Indonesia*. Disertasi Doktor. Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Lubis, Zulkarnain. 2007. *Dampak Penyaluran Kredit oleh Credit Union Terhadap Kinerja Usaha Petani dan Pemberdayaan Ekonomi Petani*. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* Vol. 1, No. 3, Maret 2007.
- Lukytawati dan Huda. 2011. *Dampak Pemberian Kredit Program CSR Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat*. Tesis
- Lukman Denda Wijaya. 2007. *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Loekman Sutrisno, 2003. *Subtansi Permasalahan Kemiskinan Dan Kesenjangan Dalam Kemiskinan Dan Kesenjangan di Indonesia*, Editor: Awan Setia. Yogyakarta: Aditya Media.
- Mahmudi. 2007. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Edisi Revisi UPP STIM. YKPN Yokyakarta.
- Marcelina, Linda dan Setiawan Achamd Hendra. 2012. *Analisis dampak kredit mikro terhadap perkembangan usaha mikro di kota semarang(Studi Kasus : Nasabah Koperasi Enkas Mulia)*. *Diponegoro Journal Of Economics* Volume 1, Nomor 2, Tahun 2012, Halaman1-7.
- Mardiasmo (2003), *Akuntansi Sektor Publik*, Andi Yogyakarta.
- Memba, et.al. 2012. *Dampak Pembiayaan Perusahaan Modal Ventura terhadap Kinerja UMKM*. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* Vol. 1, No. 3, Februari 2012.

- Mudrajad Kuncoro, Suhardjono, 2002, *Manajemen Perbankan : Teori dan Aplikasi*, BPFE: Yogyakarta
- Mulyadi, 1997. *Akuntansi Manajemen : Konsep, Manfaat, dan Rekayasa*. Edisi Kedua, Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi – YKPN, Jakarta.
- Munizu (2010). *Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan*. Disertasi
- Nazar, F. 1990. *Ekonomi Mikro Untuk Negara Sedang Berkembang: Teori, Aplikasi dan Kebijaksanaan, Suatu Pendekatan Matematika*. UI Press Jakarta
- Nopirin. 2008. *Ekonomi Moneter II*. Yogyakarta : BPFE.
- Nugroho. 2010. *Pengaruh Pinjaman PD BPR Badan Kredit Kecamatan (BKK) Ngadirojo Terhadap Peningkatan Pendapatan Pedagang Kecil Di Kecamatan Ngadirojo Wonogiri Jawa Tengah*. Tesis.
- Oni O Emmanuel; Paikolsah Imam; Ormin Koholga, 2012. *Assessment of the Contribution of Micro Finance Institutions (MFIs) to Sustainable Growth of Small and Medium Scale Enterprises (SMEs) in Nigeria, Interdisciplinary Journal Of Contemporary Research In Business*, Vol. 3 No. 9 January 2012.
- Oktaviana, Dina Raisa. 2014. *Pengaruh Modal Kerja dan Pembinaan terhadap Kinerja Usaha Peserta Program Pinjaman Modal Usaha (PMU) Badza Kota Tangerang*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi Vol. 14 No. 1, Maret 2014.
- Pandji Anoraga & H. Djoko Sudantoko. 2002. *Koperasi, Kewirausahaan, dan Usaha Kecil*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Park, Albert. 2001. *Microfinance with Chinese Characteristics*. World Development Vol. 29, No. 1, pp. 39-62, 2001. www.elsevier.com/locate/worlddev. Diakses pada tanggal 17 Juni 2011.
- Pramesti, Hernawati & Satyawati, Endang. 2007. *Analisis Pengaruh Biaya Bunga Pinjaman Terhadap Laba Bersih Periode Sebelum Krisis dan Selama krisis pada Perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Bisnis dan Ekonomi Vol. 14 No. 1, Maret 2007.
- Pritariani, Hening Mustika. 2009. *Analisis Perkembangan Usaha Mikro dan Kecil Binaan BKM Arta kawula di kecamatan Semarang Barat kota Semarang*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi Vol. 13 No. 1, Maret 2009.
- Purnamayanti Ni Wayan Ana, I Wayan Suwendra, dan Ni Nyoman Yulianthini. 2014. *Pengaruh Pemberian Kredit Dan Modal terhadap Pendapatan UMKM*. e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen (Volume 2 Tahun 2014)

- Rachmawati dan Hotniar. 2011. *Analisis Pengaruh hKredit, Bunga Pinjaman, Dan Jumlah Pegawai Terhadap Pendapatan Usaha Kecil Menengah (UKM) Penerima Kredit Bank Perkreditan Rakyat*. Tesis.
- Rahman, A. 1999. *Micro-credit Initiatives for Equitable and Sustainable Development: Who Pays?* World Development Journal, 27(1): 42-61.
- Rizal Calvary. 2009. *Ayo ke Bank Dapatkan Kredit UMKM*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Samuelson, Paul A. dan Nordhaus, William D. 1998. *Ilmu Makro ekonomi*. Jakarta: PT. Media Global Edukasi.
- Sekaran, Uma, 2003. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*, Salemba Empat, Jakarta.
- Setiawan & Rezekiningsih. 2009. *The Impact of Revolving Fund Program To Small and Medium Enterprises*. Tesis.
- Singarimbun.M. dan Effendi. 2003. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta LP3ES.
- Solimun. 2010. *Permodelan Persamaan Struktur Pendekatan PLS dan SEM: Aplikasi Software SmartPLS dan AMOS*. Program Pascasarjana Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. *Unpublished*.
- Suarmin Nih Luh, Anantawikrama Tungga Atmaja, Gede Adi Yuniarta. 2014. *Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit dan Tingkat Pertumbuhan Jumlah Nasabah Kredit terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) (Studi Kasus pada Lembaga Perkreditan Desa se Kecamatan Buleleng) Periode 2010 – 2013*. e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi S1 (Volume: 2 No. 1 Tahun 2014)
- Sugiono. 2010. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfa Beta
- Supriyanti. 2008. *Pengaruh Tingkat Perputaran kredit, Komposisi Pendanaan, dan tingkat Suku Bunga pada Profitabilitas*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi Vol. 10 No. 1, Maret 2008.